

Pemanfaatan Video Edukasi SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja

Susani Hayati*¹, Yessi Azwar², Hamidah Sari³, Rika Sri Wahyuni⁴, Cindy Eka Prastika⁵ Noviyanti⁶

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Payung Negeri

⁶ Universitas Ibnu Sina

e-mail:susanihayati82@gmail.com¹,azwaryessi@gmail.com²,hamidahsari1712@gmail.com³, rikasriwahyuni1303@gmail.com⁴, cindyekaprastika611@gmail.com⁵, noviyanti@uis.ac.id⁶

Abstrak

Remaja berusia 17 hingga 21 tahun berisiko terkena kanker payudara karena adanya peningkatan hormon pubertas yang meningkatkan risiko terkena kanker payudara. Menurut WHO terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker dan deteksinya menjadi salah satu penyebab keterlambatan mendapatkan layanan medis. Upaya pendidikan kesehatan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku lebih efektif pada kelompok usia remaja dibandingkan pada kelompok usia dewasa. Salah satu alat media adalah penggunaan media video. Media video dapat menjadikan proses pembelajaran lebih jelas dan konkrit, siswa terdorong untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mengerjakan sendiri Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam mendeteksi kelainan pada payudara sejak dini. Metode pemberdayaan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan pre test, dilanjutkan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media video, simulasi dengan phantom dan diakhiri dengan post test. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru yang berjumlah 66 orang. Rata-rata pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video edukasi SADARI yaitu (41,36) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video edukasi SADARI yaitu (83,94). Presentase pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas siswi mempunyai pengetahuan kurang yaitu 86 % sedangkan presentase pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mayoritas mempunyai pengetahuan baik sebanyak 77,3%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yang signifikan tentang pemeriksaan SADARI. Pentingnya keterlibatan pihak sekolah dalam memberikan dukungan dan motivasi bagi remaja agar menyadari pentingnya SADARI.

Kata Kunci: Video edukasi SADARI, Remaja

Abstract

Adolescents aged 17 to 21 years are at risk of developing breast cancer because of the increase in puberty hormones which increase the risk of developing breast cancer. According to WHO, there are 2.3 million women diagnosed with breast cancer and 670,000 deaths globally. The public's lack of knowledge about cancer and its detection is one of the causes of delays in getting medical services. Health education efforts to change knowledge, attitudes and behavior are more effective in the adolescent age group than in the adult age group. One media tool is the use of video media. Video media can make the learning process clearer and more concrete, students are encouraged to observe, adjust theory to reality and do it themselves. The aim of this community service is to increase teenagers' knowledge in detecting breast abnormalities early. This empowerment method is implemented in several stages starting with a pre-test, followed by outreach activities using video media, simulations using phantoms and ending with a post-test. Participants who took part in this activity were 66 female students from SMA Negeri 2 Pekanbaru. The average knowledge of female students before being given health education using the BSE educational video was (41.36) and after being given health education using the BSE educational video was (83.94). The percentage of knowledge before being given counseling, the majority of female students had poor knowledge, namely 86%, while the percentage of knowledge after being given counseling, the majority had good knowledge, namely 77.3%. It can be concluded that there was a significant increase in participants' knowledge and understanding of

the BSE examination. The importance of school involvement in providing support and motivation for teenagers to realize the importance of BSE

Keywords: *BSE educational video, Teenagers*

1. PENDAHULUAN

Kanker Payudara (KPD) atau disebut juga dengan carcinoma mammae merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari kelenjar kulit, saluran kelenjar dan jaringan di sebelah luar rongga dada. (Kemenkes RI 2015 dalam Aniq dkk, 2021). Ada 4 faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seorang perempuan terkena kanker payudara yaitu genetic, hormon, diet dan lingkungan.(Qomarania *et al.*, 2021)(Rahman, 2020)

WHO (World Health Organization) menyatakan pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari (World Health Organization, 2024). Berdasarkan data Sekretariat Nasional Asean-Indonesia kasus kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua penyebab kematian akibat kanker dengan persentase sebesar 9,6 persen. Data The Global Cancer Observatory tahun 2020, kanker payudara di Indonesia termasuk kanker paling banyak ditemukan pada perempuan dengan proporsi 30,8 persen dari total kasus kanker lainnya, yakni terdapat 65.858 kasus baru, bahkan diantara negara lain di Asia Tenggara atau ASEAN, jumlah kanker payudara dan kematian akibatnya di Indonesia termasuk yang paling tinggi (Asean Indonesia, 2021)(Ilmu, Journal and Puteri, 2023)

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa remaja berusia 17 hingga 21 tahun berisiko terkena kanker payudara karena adanya peningkatan hormon pubertas yang meningkatkan risiko terkena kanker payudara, (Nurhayati, Hartiningsih and Isnaeni, 2023). Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah karena anak tidak mendapat pendidikan kanker payudara sejak remaja untuk mendeteksi dan mengobati kanker payudara sejak dini. Tingginya angka kematian akibat kanker juga disebabkan karena pasien yang mencari layanan medis sudah berada pada stadium lanjut. Ketika kanker pasien sudah berada pada stadium lanjut, proses penyembuhan menjadi sulit dilakukan. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker dan deteksinya menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara. (Heryani *et al.*, 2020)(Kusumawaty *et al.*, no date)

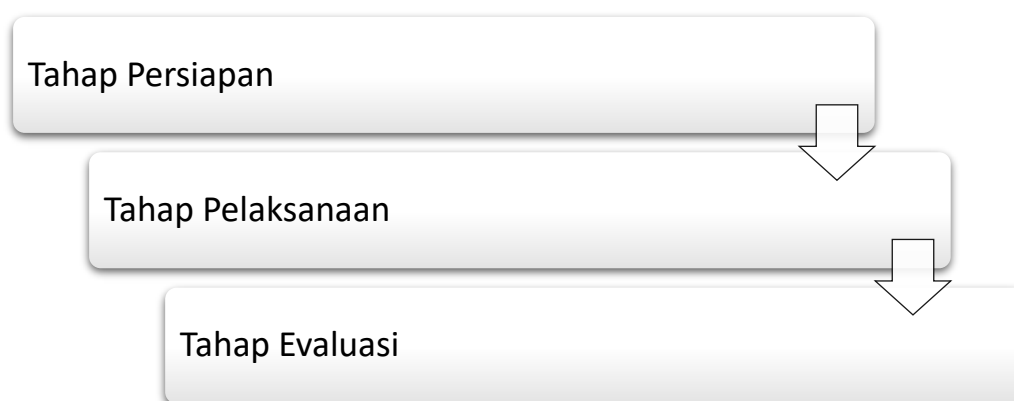
Pemerintah saat ini menggalakkan program pengendalian kanker, meliputi upaya promosi dan pencegahan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini penyakit kanker. Program utamanya adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017). Upaya pendidikan kesehatan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku lebih efektif pada kelompok usia remaja dibandingkan pada kelompok usia dewasa. Kegiatan penjangkauan ini dilakukan dengan menggunakan alat yang dapat menarik perhatian khalayak sasaran. Salah satu alat media tersebut adalah penggunaan media video. Kelebihan media video adalah dapat menjadikan proses pembelajaran lebih jelas dan konkrit, segala sesuatunya lebih mudah dipahami dan menarik, siswa terdorong untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mengerjakan sendiri (Rusliana *et al.*, 2019).(Payudara *et al.*, 2022)

Berdasarkan data Rekapitulasi Deteksi Dini dari Pencatatan Manual Kanker Payudara Puskesmas Se-Kota Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2023 belum ditemukan kasus kanker payudara namun ditemukan kasus kanker payudara normal (tumor) yang tertinggi dikecamatan payung sekaki yaitu 44 orang, Dikecamatan Sail 23 orang dan dikecamatan simpang tiga 20 orang. (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru,

2023). Sesuai data diatas tim PKM melakukan survey awal di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru, Kecamatan payung sekaki ditemukan bahwa hasil wawancara dengan 5 orang siswi belum mengetahui tentang SADARI dan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang SADARI. Maka dari itu Tim PKM tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 2 kota Pekanbaru.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan SMA Negeri 2 kota Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswi dalam mendeteksi dini kanker payudara dan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dirumah. Metode Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat SADARI

Berdasarkan gambar 1 uraian tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan
Persiapan meliputi persiapan perizinan, koordinasi dengan pihak sekolah dan koordinasi antara TIM pengabdian masyarakat.
- b. Tahap pelaksanaan
Pada tahap ini merupakan tahap inti yang terbagi dalam beberapa sesi antara lain penyuluhan dengan menggunakan media video deteksi dini kanker payudara, simulasi pemeriksaan SADARI dengan Phantom dan diskusi kelompok.
- c. Tahap Evaluasi
Kegiatan Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswi terhadap penyuluhan dan memastikan siswi dapat melakukan pemeriksaan SADARI dengan tepat dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2024. Siswi yang dilibatkan adalah siswi kelas 11 IPA dan IPS yang dipilih secara random disetiap kelasnya. Tahap Persiapan tim dimulai dengan pembagian tugas yaitu seksi acara untuk mengatur rundown dan persiapan acara, seksi perlengkapan untuk mengatur peralatan yang dibutuhkan saat dilaksanakan, melakukan seleksi video yang ideal untuk penyuluhan, mempersiapkan phantom untuk simulasi, link pretest dan postest, seksi konsumsi untuk mengatur snack peserta dan kebutuhan makanan panitia dan seksi humas bertanggungjawab terhadap koordinasi dengan sekolah mulai dari mengurus surat perizinan, persetujuan sekolah hingga mendapatkan surat balasan pengabdian masyarakat dari sekolah.

Tabel 1. Distribusi Kelas Siswi Dan Akses Informasi SADARI

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	IPA	38	57,6
2	IPS	28	42,4
	Total	66	100

No	Akses Info SADARI	Jumlah	Persentase
1	Pernah	9	13,6
2	Belum pernah	57	86,4
	Total	66	100

Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar siswi merupakan kelas IPA yaitu 38 orang (57,6%), Sebagian besar siswi belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI yaitu 57 orang (86,4%).

Tahap Pelaksanaan : Acara dimulai dengan pembukaan oleh dosen ketua tim pengabdian masyarakat, sambutan dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Pekanbaru dilanjutkan dengan pre test tentang SADARI sebanyak 15 pertanyaan yang dapat terlihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pre Test Siswi

Mean	Jumlah Siswa	Std Deviation
41,36	66	17,421
Valid N	66	

Berdasarkan table 2 di atas hasil pre test menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI adalah 41,36 Hasil pre test menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar belum terpaparnya siswi dengan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya edukasi mengenai pemeriksaan SADARI di kalangan remaja, dan sumber informasi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan remaja. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan bahwa 57 orang (86%) memiliki pengetahuan kurang, 8 orang (12%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 orang (0,2%) memiliki pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji, Sustrami and Kirana, 2020) fiperbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI audio visual dengan demonstrasi terhadap perilaku remaja sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya juga di dapatkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi pengetahuan cukup sebanyak 22 orang 57,09% dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang 42,1%.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan dengan metode audiovisual menggunakan tayangan video, tanya jawab dan diskusi. Penyuluhan meliputi kasus kanker payudara yang ada di Indonesia, pengertian, tujuan, langkah-langkah SADARI. Siswi cukup aktif dalam mengikuti penyuluhan dan sangat tertarik dengan tayangan video, setelah selesai sesi penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Terlihat beberapa siswi yang bertanya tentang materi sehingga diskusi berjalan hangat dan lancar. Begitu juga ketika tim pengabmas bertanya kembali siswi dapat menjawab dengan benar. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan SADARI :



(a)



(b)

Gambar 2. (a) *Penjelasan Materi* (b) *Penayangan Video*

Pada gambar 2. diatas merupakan kegiatan penjelasan materi dan penayangan video edukasi SADARI. Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting diketahui dan dipahami oleh remaja putri. Pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video yang berisi tentang langkah-langkah SADARI agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Pekanbaru, sehingga responden memperoleh informasi cara pemeriksaan SADARI. Media video memiliki aspek yang positif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Pekanbaru, video bisa dijadikan untuk promosi Kesehatan. Penyuluhan kesehatan dengan media video akan memperjelas langkah-langkah mengenai SADARI sehingga remaja SMA Negeri 2 Pekanbaru memiliki pengalaman langsung tentang penjelasan cara pemeriksaan SADARI. Dokumentasi simulasi pemeriksaan SADARI dapat terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. *Simulasi SADARI*

Berdasarkan gambar 3 Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan phantom. Siswi terlihat agak malu, Sebagian mereka tertawa dan senyum karena mereka menganggap masih tabu untuk melihat dan memperagakan walaupun hanya dengan phantom. Dengan adanya simulasi dapat memperkuat daya ingat dan mengasah keterampilan siswi untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri dirumah mereka masing-masing.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Post Test Siswi

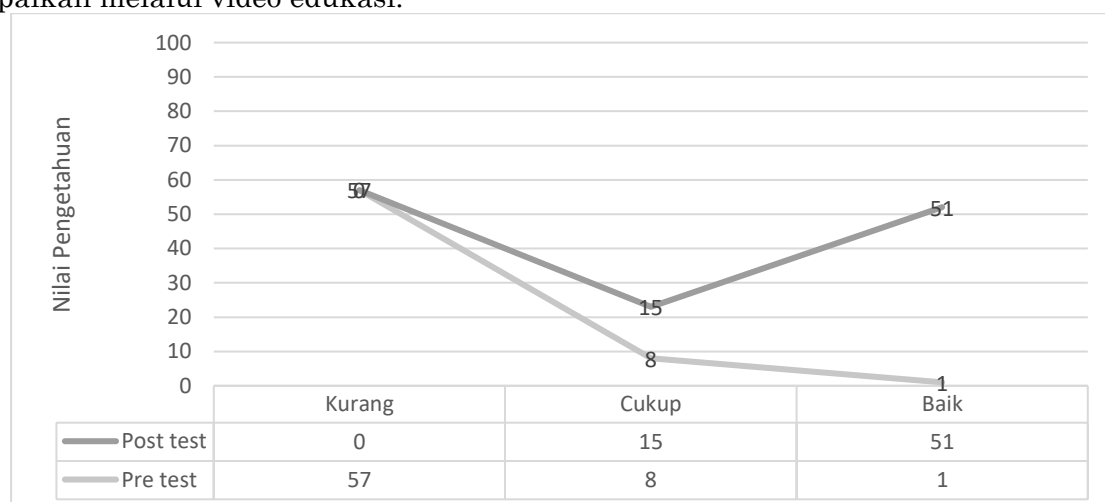
Mean	Jumlah Siswa	Std Deviation
83,49	66	9,865
Valid N	66	

Berdasarkan table 3 diatas dapat terlihat hasil post test menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI adalah 83,49. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan.

Penggunaan media video dalam pemberian pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada msayarakat, terutama pada kalangan anak- anak usia sekolah. (Listyarini and Hindriyastuti, 2017) Dan menurut (Abdullah *et al.*, 2020)menunjukkan video khususnya animasi lebih efektif di bandingkan menggunkan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh. Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/ senang (Melisa Goad & Huntley Dale, 2018). Sejalan dengan teori diatas bahwa penyuluhan kesehatan dengan video pada remaja putri SMA Negeri Pekanbaru dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah pentingnya pemeriksaan SADARI, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar suara tetapi responden akan melihat secara langsung dan jelas langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian Tiara Indriani (2017) di SMK YMJ Ciputat menyatakan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video mengalami penigkatan 85,7% berjumlah 18 orang dan nilai tertinggi yang didapatkan reponden 100, sedangkan yang berpegetahuan kurang yaitu sebesar 14,3% berjumlah 3 orang dan nilai tertinggi di dapatkan responden yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan pemeriksaan SADARI dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan nilai post test diatas dapat dirincikan bahwa pengetahuan baik sebanyak 51 orang (77,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (22,7%). Hal ini menunjukan bahwa responden menyimak dan menganalisa informasi yang disampaikan melalui video edukasi.



Gambar 4. Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Siswi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI

4. KESIMPULAN

Terjadi kenaikan yang signifikan antara pre test yang awalnya rata-rata memiliki nilai dibawah standar yaitu 41, 36 menjadi 83,49 nilai rata-rata pengetahuan setelah dilaksanakan post test. Jika dilihat dari presentase pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuan siswi berada pada kategori kurang yaitu 86 % sedangkan presentase pengetahuan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 77,3%. Begitu juga dengan pelaksanaan penyuluhan, terlihat partisipasi aktif siswi dimana pemberian edukasi secara bertahap, mulai dari penyampaian materi dengan media video, diskusi, simulasi SADARI dan evaluasi. Diharapkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri bagi remaja dapat menjadi cara yang mudah dipahami dan dilaksanakan dengan benar dirumah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai Tim pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini, IKes Payung Negeri dan Prodi DIII Kebidanan yang telah mendukung dan memfasilitasi agar kegiatan berjalan lancar. Kepala sekolah beserta guru yang telah memberikan izin dan siswi yang sudah bersedia menjadi peserta pada penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah *et al.* (2020) 'Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking', *Faletehan Health Journal*, 7(1), pp. 48–51. Available at: www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ.
- Aji, A.P., Sustrami, D. and Kirana, S.A.C. (2020) 'PENGARUH PROMOSI KESEHATAN SADARI AUDIO VISUAL DENGAN DEMONSTRASI TERHADAP PERILAKU REMAJA SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMAN 16 SURABAYA', *Bali Health published Journal*, 1(2), pp. 97–105.
- Heryani, H. *et al.* (2020) 'ktifitas Leaflet Terhadap Peningkatan Ketrampilan... (Heni Heryani, Jajuk Kusumawaty, Asep Gunawan, Dede Samrotul) 21 EFEKTIVITAS LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*, 11(1).
- Ilmu, J., Journal, K. and Puteri, P.R. (2023) 'Al-Asalmiya Nursing', 12, pp. 106–111.
- Kusumawaty, J. *et al.* (no date) 'Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara'.
- Listyarini, A.D. and Hindriyastuti, S. (2017) 'PENYULUHAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT ANAK USIA SEKOLAH', *THE 5TH URECOL PROCEEDING* [Preprint].
- Nurhayati, P., Hartiningsih, S.N. and Isnaeni, Y. (2023) 'PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO, DEMONSTRASI, DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI', *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(1).
- Payudara, P. *et al.* (2022) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU Data Global Cancer Observatory dari', 6(1), pp. 35–42.
- Qomariana, W.Z. *et al.* (2021) 'GERAKAN REMAJA SEHAT DENGAN SADARI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI'.
- Rahman, S.R. (2020) 'Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19', 02(02), pp. 81–89.